

Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Hernita^{a,1}, Enung Hasanah^{b,2}, Muhammad Zuhaery^{c,3}

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

¹ 2308046061@webmail.uad.ac.id; ² enung.hasanah@mp.uad.ac.id; ³ muhammad.zuhaery@mp.uad.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 13 November 2024

Direvisi: 28 November 2024

Disetujui: 19 Desember 2024

Tersedia Daring: 8 Januari 2025

Kata Kunci:

Guru Penggerak

Mutu Pembelajaran

Pembelajaran interaktif

ABSTRAK

Guru Penggerak di Sekolah Dasar bertanggung jawab untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada murid, menerapkan inovasi dalam pembelajaran, dan meningkatkan profesionalisme guru melalui komunitas belajar dan kerja sama. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memeriksa peranan motor penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar, termasuk strategi yang digunakan dan masalah yang dihadapi saat menerapkannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan sumber data diambil melalui wawancara dengan tiga orang Guru Penggerak, dan dokumen sekolah. Uji validitas data dilakukan melalui focus group discussion. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru penggerak memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Namun, masalah seperti sumber daya yang terbatas dan ketidaksetujuan guru lainnya masih menghalangi pelaksanaan program ini. Oleh karena itu, dukungan yang lebih komprehensif diperlukan untuk memaksimalkan peran Guru Penggerak dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

ABSTRACT

Keywords:

Leading Teacher

Learning Quality

Interactive Learning

The Primary School Leading Teacher is responsible for promoting student-centered learning, implementing innovation in learning, and improving teacher professionalism through learning communities and collaboration. This article aims to explore the role of leading teachers in enhancing the quality of learning in primary schools, including the strategies used and the problems faced when implementing them. The method in this study uses a qualitative approach, while the data sources are taken through interviews with three Leading Teachers, and school documents. Data validity testing was carried out through focus group discussions. The results of the analysis show that leading teachers play an important role in creating a more dynamic learning environment and helping students achieve their best potential. However, problems such as limited resources and disagreement from other teachers still hinder the implementation of this program. Therefore, more comprehensive support is needed to maximize the role of Leading Teachers in improving the quality of education.

©2025, Hernita, Enung Hasanah, Muhammad Zuhaery
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Mutu pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Mutu pembelajaran mencerminkan pencapaian optimal dari proses dan hasil belajar yang berlangsung di lingkungan pendidikan. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti proses belajar-mengajar, hasil yang dicapai, lingkungan belajar yang kondusif, serta sistem evaluasi yang efektif. Sebagai indikator keberhasilan, mutu pembelajaran menjadi tolak ukur untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efisien dan mencapai tujuan yang

diharapkan. Pentingnya mutu pembelajaran terletak pada perannya dalam menentukan keberhasilan siswa, baik secara akademik maupun dalam pengembangan karakter dan keterampilan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan. Mutu pembelajaran yang baik juga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif, mendorong inovasi dalam metode pengajaran, dan meningkatkan daya saing institusi pendidikan di tingkat lokal maupun global. Keberhasilan dalam mewujudkan mutu pembelajaran yang baik sangat bergantung pada sinergi dari seluruh elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan dampak positif yang signifikan.

Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu. Pembelajaran yang bermutu berfokus pada kebutuhan belajar siswa. Tomlinson (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa adalah pembelajaran yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki keunikan dalam hal kesiapan, minat, profil pelajar dan gaya belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa dengan cara menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan keunikan mereka dengan menggunakan keputusan yang masuk akal (Ryan et al., 2022). Pendekatan keputusan yang masuk akal sejalan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran, untuk memberikan pendidikan yang berkualitas berbagai bagian pendidikan saling mempengaruhi satu sama lain (Riowati & Yoenanto, 2022). Banyak unsur yang mempengaruhi dalam mewujudkan kualitas Pendidikan di antaranya guru. Ki Hajar Dewantara telah menyampaikan guru itu ibaratkan seorang seniman ukir yang telah mengetahui secara mendalam kondisi kayu, jenis, keindahan ukiran dan cara mengukirnya, begitu juga di dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu seorang pendidik harus memiliki pengetahuan mendalam bagaimana seni mendidik manusia baik secara lahir maupun batin.

Guru sangat berperan dalam menciptakan mutu pembelajaran, kinerja guru menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa (Septiana & Hidayati, 2022). Mutu pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan apabila guru belum menguasai metode pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode tradisional tanpa inovasi seperti ceramah atau hapalan yang kurang efektif dalam memotivasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran di kelas belum berorientasi pada terciptanya mutu pembelajaran. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional, yang tidak selalu mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Sehingga hasilnya belum berdampak pada motivasi dan pencapaian siswa. Penelitian lain (Persemakmuran, 2020; Sun et al., 2024) menyebutkan bahwa guru lebih fokus pada sekedar menyelesaikan beban mengajar yang tidak berorientasi pada mutu pembelajaran. Metode pengajaran konvensional adalah pembelajaran satu arah, pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered), interaksi antara guru dengan siswa menjadi minim sehingga potensi siswa tidak dapat berkembang secara optimal (Farhan & Risdianti, 2021). Fokus hanya pada menyelesaikan materi, menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar dan tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Ketidaklibatan siswa dalam sebuah proses pembelajaran menjadikan potensi yang mereka miliki hanya menjadi gunung es, lebih banyak terpendam di dasar (Fikrie, 2021). Dampak dari pembelajaran yang tidak berorientasi pada mutu adalah rendahnya motivasi pada siswa, terjadinya kejenuhan sehingga mereka cenderung pasif dan tidak berinisiatif untuk belajar lebih jauh. Siswa bisa saja duduk diam, mendengarkan tetapi hatinya tidak sejalan dengan apa yang didengar dan dilihat pada akhirnya proses pembelajaran dianggap hanya rutinitas saja (Jaa et al., 2021). Hal ini mengakibatkan rendahnya keinginan untuk mengeksplorasi pengetahuan di luar batas materi yang diajarkan, yang pada akhirnya mengurangi minat mereka terhadap pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran yang kurang interaktif dan kurangnya bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar menyebabkan siswa kehilangan minat belajar dan tidak mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Utami & Dewi, 2020). Fenomena ini mengakibatkan 40% siswa tidak mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, sehingga terjadi learning loss yang sangat signifikan. Dampak jangka panjang dari kurangnya orientasi mutu dalam pengajaran adalah menurunnya kualitas lulusan. Kualitas lulusan yang rendah tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga berdampak pada perkembangan masyarakat dan daerah secara keseluruhan. Mutu lulusan yang tidak berkualitas akan melahirkan generasi yang tidak berkompentensi dan berkarakter (Printed, 2023). Siswa yang tidak berkopentensi akan kesulitan bersaing ditingkat pendidikan yang lebih tinggi maupun di dunia kerja. Kesulitan mengakomodasi berbagai kemampuan siswa, cara belajar dan besar kecil minat siswa tidak mendapat layanan, kebosanan, motivasi belajar menurun, hasil belajar cenderung rendah dan mereka merasa pembelajaran tidak relevan atau menarik, apabila guru kurang memahami akan metode pembelajaran berdiferensiasi (Ryan et al., 2022). Jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa maka kualitas pembelajaran dan hasil belajar tidak akan optimal. Optimalnya proses pembelajaran tidak lepas dari peran penting dari kreativitas guru dalam menggunakan metode, teknik dan pendekatan baru guna meningkatkan hasil belajar siswa (Hariana et al., 2024).

Kreativitas guru dapat diasah dengan berbagai pelatihan. Salah satunya Program Pendidikan Guru Penggerak. Program yang digagas oleh Kemendikbudristek sebagai bagian rangkaian merdeka belajar episode kelima yang didesain mempersiapkan guru terbaik Indonesia dengan tujuan utama pada pembelajaran. PPGP menjadi wadah pembentuk para pemimpin masa depan yang meguasai kompetensi dalam pengembangan sekolah (Dharma, 2020). Namun Progam Pendidikan Guru Penggerak banyak disorot karena Guru Penggerak belum mendalami tentang konsep dan tugasnya, sering meninggalkan kelas dan motivasi mengikuti program ini hanya meniti karir yang berdampak pada tunjangan dan pamor saja.

2. Metode

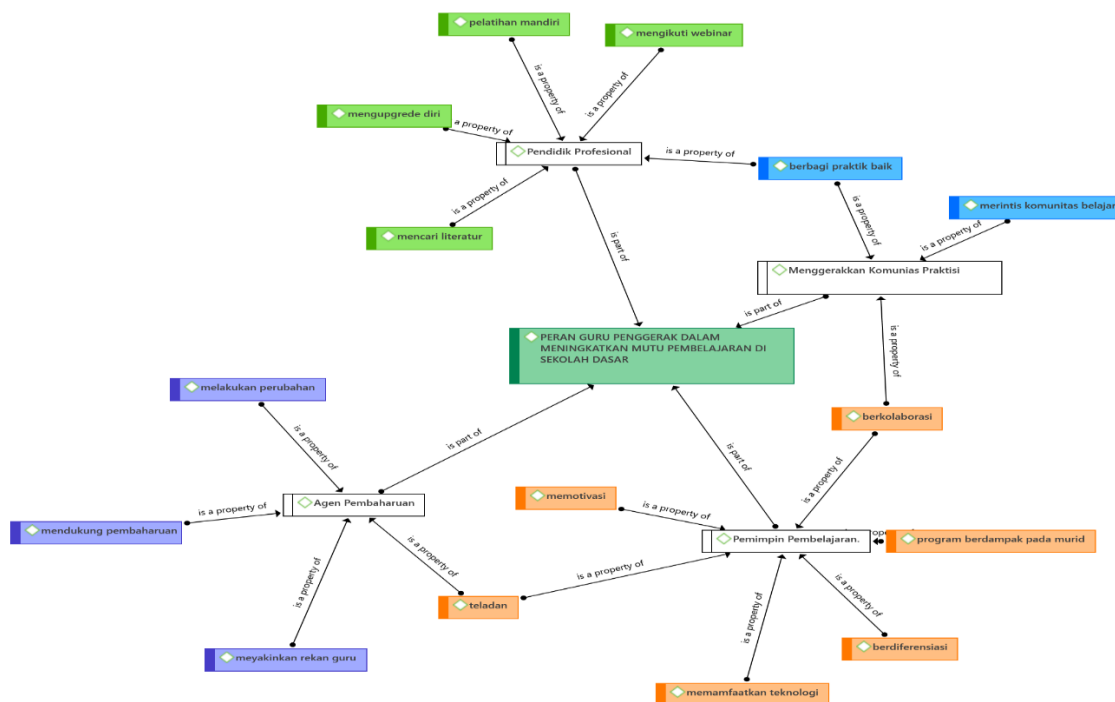
Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang biasanya menggunakan metode penyelidikan fenomena sosial dan masalah manusia. Metode ini berfokus menentukan inti dari struktur sebuah peristiwa dalam konteks dasarnya (Hermawah, 2019). Sumber data yang penulis sajikan didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan 3 orang Guru Penggerak dan observasi langsung ke 3 Sekolah Dasar Negeri tempat mereka mengajar.

Focus group discussion (FGD) dilakukan untuk menguji validitas data dan mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang peran Guru Penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar. Analisis yang dilakukan mencakup 4 peran Guru Penggerak yaitu; (1) Guru Penggerak sebagai pemimpin pembelajaran, (2) Agen pembaharuan dalam dunia pendidikan, (3) Guru Penggerak pendidik profesional dan (4) Menggerakkan komunitas parktisi (Dharma, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa peran Guru Penggerak mencakup 4 peran penting yaitu Pemimpin pembelajaran, Agen perubahan, Pendidik professional dan menggerakkan komunitas praktisi. Adapun penjabaran temuan dapat dilihat pada bagian pembahasan dibawah ini.



Gambar 1 Data Hasil Penelitian Menggunakan Software Atlas.ti Versi 9

Pemimpin Pembelajaran

Pemimpin pembelajaran mampu menjadi teladan bagi siswa dan rekan sejawatnya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P1 dalam kutipan berikut.

“guru penggerak kemarin mempraktekkan kepemimpinan di kelas itu kita yang pertama yang pasti kita memberikan contoh kepada siswa kita sesuai dengan apa kita sebagai guru memberikan contoh”

Penyampaian tersebut turut dikonfirmasi oleh P2 pada kutipan dibawah ini.

“guru penggerak kemarin mempraktekkan kepemimpinan di kelas itu kita yang pertama yang pasti kita memberikan contoh”

Pemimpin pembelajaran mampu memberi pengaruh di kelas, sekolah dan lingkungannya dengan memotivasi siswa serta rekan sejawatnya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P2 pada kutipan dibawah ini.

“guru penggerak yang ada ini jadi mungkin langkah-langkahnya kita bergerak dulu memberikan motivasi kepada rekan-rekan yang lain jadi tergerak dulu bergerak dan menggerakkan”

Pernyataan di atas turut dikonfirmasi oleh P3 pada kutipan dibawah ini.

“rekan-rekan yang lain coba lagi coba lagi dari dengan adanya motivasi”

Guru seorang pemimpin pembelajaran mampu memberikan dan menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kebutuhan muridnya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P1 pada kutipan dibawah ini.

“mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid”

Penyampaian di atas diperkuat oleh P2 pada kutipan dibawah ini.

“guru penggerak seperti salah satunya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.”

Pemimpin pembelajaran mampu berkolaborasi dengan rekan dan mitra, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P1 pada kutipan dibawah ini.

“seorang guru penggerak mampu untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan di sekolah terkait dengan inovasi-inovasi ya”

Pemimpin pembelajaran mampu mengelola program berdampak dan mengambil peran untuk mewujudkan kepemimpinan pada murid, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P1 pada kutipan dibawah ini.

“program ini jadi memang sudah berdampak kepada murid kemudian juga dari karakteristik siswanya”

Pemimpin pembelajaran mampu menyesuaikan proses pembelajaran guna memenuhi kebutuhan belajar murid, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P1 pada kutipan dibawah ini.

“berapresiasi yang telah dia lakukan sehingga pembelajaran itu memang benar-benar bermakna kepada murid kenapa karena pembelajaran itu dirancang memang sesuai dengan kebutuhan murid”

Pernyataan di atas turut dikonfirmasi oleh P3 pada kutipan dibawah ini.

“guru penggerak seperti salah satunya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi”

Sebagai pemimpin pembelajaran mampu menguasai dan menggunakan teknologi dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran menciptakan siswa yang termotivasi dan bersemangat dalam belajar, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P3 pada kutipan dibawah ini.

“seperti memanfaatkan teknologi dengan media-media yang inovatif sehingga siswa dalam pembelajaran dapat termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang kita berikan”

Agen Pembaharuan

Guru Penggerak sebagai agen pembaharuan adalah sentral dalam mendorong perubahan di dunia Pendidikan, agen pembaharuan menjadi teladan bagi rekan guru, mampu melakukan perubahan, dan mendukung pembaharuan serta mampu meyakinkan rekan guru untuk melakukan perubahan. Sebagai teladan guru penggerak mampu menjadi contoh pembaharuan dalam dunia Pendidikan, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P1 pada kutipan dibawah ini.

“menjadi contoh yang baik atau teladan bagi rekan-rekan tadi sekelilingnya yang ada di sekolah”

Penyampaian tersebut turut dikonfirmasi oleh P3 pada kutipan diawah ini

“Guru penggerak untuk memotivasi guru-guru lain salah satunya dengan menjadi model atau mencontohkan apa yang sudah diterapkan contohnya.

Guru Penggerak mampu menemani, menuntun dan meyakinkan rekan guru dalam upaya menelaah proses belajar mereka sendiri, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P1 pada kutipan dibawah ini.

“seorang guru penggerak tersebut mampu untuk meyakinkan kepada rekan-rekannya bahwa inovasi yang dilakukan terutama dalam kegiatan pembelajaran”

Guru Penggerak mendukung pembaharuan, program-program pemerintah, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P1 pada kutipan dibawah ini.

“memang mendukung dari program guru penggerak”

Pendidik Profesional

Guru sebagai pendidik profesional guru berupaya mengupgrade diri, berfokus pada meningkatkan kompetensi diri, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P1 pada kutipan dibawah ini.

“seorang guru penggerak ini dia selalu mengupgrade diri”

Pendidik mampu berkembang secara konsisten dengan cara mencari literatur guna meningkatkan potensi diri dan meningkatkan kualitas pengajarannya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P2 pada kutipan dibawah ini.

“guru penggerak itu meningkatkan kompetensi pribadi dalam mendukung pembelajaran, saya mencari literatur literatur”

Pernyataan di atas kembali diperkuat kembali oleh P2 pada kutipan di bawah ini.

“saya mengatasi tantangan tersebut ya berusaha mencari literatur”

Pelatihan mandiri salah satu cara guru yang professional dalam meningkatkan kompetensi diri, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P1 pada kutipan di bawah ini.

“dia harus aktif untuk mengikuti pelatihan melalui pelabuhan mereka mengajar sehingga informasi-informasi ya”

Pernyataan di atas dikonfirmasi kembali oleh P3 pada kutipan di bawah ini.

“pengembangan dirinya bisa mengikuti pelatihan pribadi di pmm atau pelatihan-pelatihan yang lain.”

Sebagai guru professional mengikuti webinar merupakan satu diantara cara mengembangkan diri guna meningkatkan kompetensi, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P1 pada kutipan di bawah ini.

“mengikuti webinar webinar yang diikuti oleh komunitas-komunitas yang ada di kabupaten Indragiri ini”

Guru professional mampu berbagi praktik baik dengan rekan baik di komunitas belajar yang ada di sekolahnya maupun di komunitas belajar yang lebih besar, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P1 pada kutipan di bawah ini.

“selalu berbagi praktek baik tentang apa yang telah dilaksanakan baik itu di kegiatan budaya positif di kelas kemudian juga pembelajaran di kelas.”

Pernyataan di atas dikonfirmasi kembali oleh P3 pada kutipan di bawah.

“Dalam mendukung pembelajaran kompetensi guru penggerak salah satunya yang bisa kita terapkan adalah berbagi praktek baik.”

Menggerakkan Komunitas Praktisi

Guru Penggerak mampu menggerakkan komunitas praktisi, sebagai inisiator wadah belajar para pendidik guna meningkatkan mutu pembelajaran, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P3 pada kutipan di bawah ini.

“contoh program untuk berkolaborasi adalah yaitu merintis atau membangun komunitas belajar.”

Sebagai guru Penggerak memiliki kemampuan berbagi praktik baik di sekolah dan komunitas Pendidikan, sebagaimana yang telah disampaikan oleh P1 pada kutipan di bawah ini.

“selalu berbagi praktek baik tentang apa yang telah dilaksanakan baik itu di kegiatan budaya positif di kelas kemudian juga pembelajaran di kelas.”

Pernyataan di atas dikonfirmasi oleh P3 pada kutipan di bawah ini.

“Dalam mendukung pembelajaran kompetensi guru penggerak salah satunya yang bisa kita terapkan adalah berbagi praktek baik.”

Pembahasan

Peran Guru Penggerak

Berdasarkan hasil penelitian ini peran Guru Penggerak sangat krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar. Semua keputusan yang diambil oleh mereka didasari oleh semangat memberdayakan dirinya serta memanfaatkan asset yang untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan proses pembelajaran yang berkualitas (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). Keputusan apapun yang diambil harus berdasarkan kepentingan pembelajaran murid semata. Guru Pengerak seorang pembelajar sepanjang hayat, senantiasa memampukan dirinya mengambil tanggung jawab dan langsung turun tangan dalam memulai perubahan. Mandiri mengembangkan dirinya tanpa menunggu dorongan dari pihak lain. Merencanakan sekaligus melakukan perbaikan sehingga mereka menguasai dan semakin ahli dalam membawakan perubahan yang berpihak pada murid. Memiliki daya saing yang tinggi,

mengupayakan peningkatan kemampuan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Mampu membuat keputusan yang masuk akal guna memperbaiki kualitas dan hasil kerjanya. Sebagai aktor perubahan mereka menjiwai nilai kolaboratif, semangat pembelajaran tim sehingga mampu mengomunikasikan pentingnya keberpihakan pada murid (Dharma, 2020) 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mansyur, 2022), Guru Penggerak adalah pendidik profesional yang memiliki kemampuan akademik dan peranannya sangat penting dalam proses pembelajaran serta sebagai figur transformasional ilmu pengetahuannya menjadi patron figur atau panutan bagi peserta didik. Peranan Guru Penggerak sebagai pendorong pembelajaran bermutu yang berpusat pada peserta didik dan mendorong pemberdayaan guru lain untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sama (Petrus Rafael, 2022).

Menurut (Surahman et al., 2022), Guru Penggerak perlu memiliki motivasi dan kompetensi untuk memimpin, berinovasi, dan mendorong perubahan. Sebagai pemimpin dalam pembelajaran, guru harus mampu merancang rencana pembelajaran, menyampaikan materi kepada siswa, serta mengajar dan mengelola pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Selain itu, Guru Penggerak diharapkan mampu berinovasi, bekerja dengan antusias, dan menjalin hubungan yang harmonis antara guru, sekolah, dan komunitas yang lebih luas. Dengan demikian, guru dapat menjadi pemimpin pembelajaran yang inspiratif sekaligus agen perubahan yang berdampak.

Menurut hasil penelitian (Mulyati et al., 2024), Guru Penggerak berperan sebagai panutan sekaligus penggerak perubahan dalam ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Sebagai pemimpin dalam bidang akademik dan agen perubahan yang mampu memotivasi, mempengaruhi serta membimbing rekan kerjanya. Guru Penggerak selama menjalani pendidikan ditempa dengan ilmu kepemimpinan yang meliputi filosofi Ki Hajar Dewantara, mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut sebagai perannya. Sebagai penggerak perubahan, Guru Penggerak mampu menerapkan strategi kepemimpinan dalam pembelajaran, merumuskan visi pribadi dan visi sekolah yang berorientasi pada kepentingan siswa, serta menyampaikan visi tersebut secara efektif kepada sesama guru, pemangku kepentingan, siswa, dan orang tua.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada 3 orang Guru Penggerak ditingkat Sekolah Dasar memberikan dampak yang baik pada mutu pembelajaran. Konsistensi para pemimpin pembelajaran dalam mengimplentasikan ilmu yang sudah didapatkan selama mengikuti Pendidikan Program Pendidikan Guru Penggerak memberikan warna baru dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak pada murid. Sebagai motor penggerak berperan besar dalam menentukan keberhasilan sekolah dan sebagai pemimpin yang berkualitas mampu bersinergi dengan elemen apapun di dalam dunia Pendidikan (Dharma, 2020).

4. Kesimpulan

Guru penggerak memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar. Empat fungsi utamanya yaitu sebagai pemimpin pembelajaran, agen pembaruan, pendidik profesional, dan penggerak komunitas praktisi. Sebagai mesin penggerak Pendidikan mereka berhasil menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid, mengadopsi inovasi, dan membangun kolaborasi dengan komunitas pendidikan. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya, resistensi dari rekan kerja, dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap tugas dan tanggung jawab Guru Penggerak. Cara mengatasi kendala tersebut adalah adanya dukungan dari pemerintah berupa penyediaan fasilitas, pelatihan berkelanjutan, dan kebijakan yang memperkuat peran Guru Penggerak. Sekolah diharapkan meningkatkan kolaborasi antar pendidik untuk berbagi praktik baik, sementara Guru

Penggerak diimbau terus mengembangkan kompetensi dan kreativitas guna memastikan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan doa dan suport dan ucapan terima kasih pula kepada seluruh pihak Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan yang telah membantu mencapai impian saya untuk menjadi pendidik yang berkualitas.

6. Daftar Pustaka

- Dharma, A. (2020). Modul 1.3 Visi Guru Penggerak. *Pendidikan Guru Penggerak*, 1–50.
- Farhan, F. S., & Risdianti, E. (2021). Pengaruh Pemberian Metode Pembelajaran Secara Konvensional dan secara Preferensi Sensori Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 89–95. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.636>
- Fikrie, et al. (2021). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi*, April, 103–110.
- Hariana, M., Hasanah, E., & Santosa, A. B. (2024). *The Management of Teacher Creativity Development in Optimizing the Merdeka Curriculum*. 03(09), 1559–1568. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2024.v3i9n17>
- Hermawah, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Jaa, J. A., Meningkatkan, U., Pembelajaran, M., Kartika, I., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2021). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL BERBASIS Hal tersebut sama halnya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sesuatu keseluruhan , yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil*. 2(1), 5–12.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>
- Mulyati, D., Maryati, N. M., M, N. K., & Wasliman, E. D. (2024). *MANAJEMEN GURU PENGGERAK DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SD Universitas Islam Nusantara , Indonesia PENDAHULUAN Pemerintah Republik Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019-2024 mempunyai salah satu visi yait*. 11(4), 1825–1838.
- Persemakmuran, J. (2020). *Administrasi Studi Internasional di*. 48.
- Petrus Rafael, S. (2022). Modul 1.1 Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara. *Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 1–83.
- Printed, I. (2023). *Alamtara : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 07(1), 71–82.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>

- Ryan, Cooper, & Tauer. (2022). Modul 2.1 Pembelajaran yang berpihak pada murid. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Septiana, M., & Hidayati, D. (2022). Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 101–116. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.19354>
- Sun, D., Boudouaia, A., Zhu, C., & Li, Y. (2024). Would ChatGPT-facilitated programming mode impact college students' programming behaviors, performances, and perceptions? An empirical study. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00446-5>
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 376–387. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>
- Utami, Y. P., & Dewi, P. S. (2020). Model Pembelajaran Interaktif SPLDV dengan Aplikasi Rumah Belajar. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.572>